

Hubungan Frekuensi Penggantian Celana Dalam Terhadap Kejadian Fluor Albus Patologis Pada Siswi SMP Muhammadiyah 15 Brondong

Muhammad Anas¹, Ninuk Dwi Ariningtyas², Marshanda Dewi Aprilina³

1) Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

2) Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

3) Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

Abstrak

Latar Belakang: *Fluor albus* patologis atau keputihan abnormal merupakan keluhan yang kerap dialami wanita terutama remaja putri menginjak masa pubertas yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk *personal hygiene*. Banyak wanita di Indonesia menganggap *fluor albus* sesuatu hal yang biasa sehingga banyak wanita yang kurang memperhatikan *personal hygiene* salah satunya adalah frekuensi penggantian celana dalam. Penggantian celana dalam secara tidak teratur dapat meningkatkan kelembapan di area genital dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan mikroorganisme penyebab infeksi. **Tujuan:** Mengetahui ada atau tidaknya hubungan frekuensi penggantian celana dalam terhadap kejadian *fluor albus* patologis pada siswi SMP Muhammadiyah 15 Brondong. **Metode:** Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. **Hasil:** Sebanyak 13 siswi yang mengalami kejadian *fluor albus* patologis yang melakukan frekuensi penggantian celana dalam hanya satu kali dalam sehari. Siswi yang mengganti celana dalam dua kali dalam sehari mendapatkan hasil 101 orang mengalami kejadian *fluor albus* patologis dan 75 orang lainnya tidak mengalami kejadian *fluor albus* patologis. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. **Kesimpulan:** Adanya hubungan signifikan antara frekuensi penggantian celana dalam terhadap kejadian *fluor albus* patologis pada siswi SMP Muhammadiyah 15 Brondong.

Kata Kunci : Frekuensi Penggantian Celana Dalam, *Personal Hygiene*, *Fluor Albus*

PENDAHULUAN

Fluor albus merupakan keluhan yang kerap dijumpai pada remaja putri saat menginjak masa pubertas (Hidayanti dan Pascawati, 2021). Menurut data WHO yang terbaru, usia muda dapat ditemukan pada wanita berusia 10-14 tahun, untuk usia remaja sekitar 15-19 tahun, dan dewasa muda usia 20-24 tahun (Oktaviani *et al.*, 2023). Remaja putri rentan terjadi *fluor albus* yang timbul sebagai penyebab infeksi (Salamah *et al.*, 2020). *Fluor albus* merupakan cairan yang terdapat pada vagina yang keluar disaat sebelum dan sesudah menstruasi dengan tekstur seperti lendir yang dapat berwarna putih bening jika dalam keadaan normal dan dapat berwarna kuning, kehijauan atau kemerahan jika terdapat infeksi atau keadaan patologis pada sistem reproduksi (Putri *et al.*, 2021).

Banyak wanita di Indonesia yang masih kurang akan pengetahuan mengenai *fluor albus* dan menganggapnya sesuatu hal yang biasa (Destariyani *et al.*, 2023). Jika *fluor albus* tetap dibiarkan dapat menyebabkan terjadinya kemandulan dan hamil di luar kandungan (Febria, 2020). Kebersihan area kewanitaan juga berperan penting untuk terjadinya infeksi pada kewanitaan, karena kewanitaan merupakan daerah harus diberikan perhatian dan perawatan khusus untuk merawat organ kewanitaan, karena memiliki letak tertutup (Sudiarta, 2023). Jika tidak dapat menjaga kebersihan tersebut maka akan menimbulkan infeksi salah satunya adalah *fluor albus* patologis (Meinarisa *et al.*, 2020). Sikap pencegahan *fluor albus* harus diterapkan oleh para remaja dengan dimulai dari kesadaran untuk menjaga kebersihan di sekitar organ kewanitaan sejak dini salah satunya dengan cara melakukan penggantian celana dalam dan pemakaian celana dalam yang dapat menyerap air (Nur, 2018). Remaja putri memerlukan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga organ reproduksi untuk menghindari resiko infeksi *fluor albus* patologis (Azizah *et al.*, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya pada RW 03 Kelurahan Wonokromo pada tahun 2014 diperoleh hasil frekuensi penggantian celana dalam pada remaja yang terjadi *fluor albus* (Febriany Pangestu Arian, 2014). Sebagian besar (86%) remaja mengganti celana dalamnya kurang dari 2 kali sehari. Sebagian kecil (14%) remaja mengganti celana dalamnya lebih dari 2-3 kali sehari dan terdapat juga penelitian yang dilakukan pada pasien yang berkunjung ke Rumah Sakit Umum Haji Medan pada tahun 2017 dengan hasil penelitian *fluor albus* paling banyak terjadi pada penggunaan celana dalam ≤ 2 kali sehari dengan jumlah sampel 19 orang, pada frekuensi pemakaian celana dalam >2 kali sehari kejadian *fluor albus* hanya diperoleh 1 orang. Frekuensi pemakaian celana dalam ≤ 2 kali sehari dengan sampel 13 orang yang tidak mengalami gejala *fluor albus* dan frekuensi pemakaian celana dalam > 2 kali sehari terdapat 7 orang sampel yang tidak mengalami gejala *fluor albus* (Firman setiawan, 2017).

Pada penelitian yang akan saya lakukan kepada siswi SMP Muhammadiyah 15 Brondong dikarenakan pada jenjang tersebut sudah menuju awal mula remaja yaitu terjadi masa awal pubertas dan pada usia tersebut banyaknya ditemukan kurangnya pengetahuan dan *personal hygiene* yang sering diabaikan salah satunya adalah frekuensi penggantian celana dalam (Tasya Alifia Izzani *et al.*, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut menyatakan bahwa terdapat kurangnya pengetahuan remaja mengenai kejadian *fluor albus* dan kurangnya kesadaran dalam frekuensi penggantian celana dalam dalam menjaga kebersihan organ genitalia (Nengsih *et al.*, 2022). Rencana yang akan dilakukan pada penelitian yang dilakukan nanti akan membahas tentang faktor eksternal yaitu frekuensi penggantian celana dalam saat mengalami kejadian *fluor albus* patologis yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi dan gangguan pada organ genetalia yang berasal dari infeksi bakteri, jamur ataupun virus (Nurchandra *et al.*, 2020). Dengan diadakan penelitian yang akan dilakukan dengan harapan adanya kesadaran pada siswi SMP yang diteliti mengenai pentingnya

penggantian celana dalam terhadap kejadian *fluor albus* patologis serta memberikan informasi yang tepat untuk menambah wawasan dalam menangani dan mencegah kejadian *fluor albus* patologis (Rukmana, 2022).

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan mengetahui ada atau tidaknya hubungan frekuensi penggantian celana dalam terhadap kejadian *fluor albus* patologis pada siswi SMP Muhammadiyah 15 Brondong. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kesadaran mengenai pentingnya menjaga organ reproduksi terutama dalam kejadian *fluor albus patologis* (Gusti Ayu Marhaeni, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian observasional yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMP Muhammadiyah 15 Brondong dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 189 siswi. Cara yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel random (*probability sampling*) yaitu dengan teknik *stratified random sampling*. Variabel dalam penelitian ini yaitu frekuensi penggunaan celana dalam sebagai variabel bebas (*independent*) dan *fluor albus* sebagai variabel terikat (*dependent*). Analisis dalam penelitian ini adalah analisis bivariat dengan analisis data kuantitatif *chi square*. Pengambilan data dilakukan menggunakan media kuesioner yang berisi pertanyaan untuk menilai hubungan antar dua variabel yang diduga berhubungan dan melakukan uji hasil data penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 *for windows*.

HASIL

Penelitian dilakukan secara *offline* di SMP Muhammadiyah 15 Brondong dengan waktu pelaksanaan 08 November 2024 pada responden yang telah mengisi *informed consent* penelitian dengan perolehan responden sebanyak 189 orang yang merupakan siswi SMP Muhammadiyah 15 Brondong dengan karakteristik yang diketahui berdasarkan usia, jenjang kelas, pengetahuan dan perilaku tentang *personal hygiene* dan *fluor albus* terutama dalam frekuensi penggantian celana dalam sehari-hari dan keluhan *fluor albus* dengan analisis bivariat. Responden yang merupakan siswi SMP memiliki rentang usia antara 11 tahun sampai 16 tahun. Masing-masing jumlah dan persentase usia responden dapat disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase (%)
11 Tahun	1	0,5%
12 Tahun	40	21,2%
13 Tahun	60	31,7%
14 Tahun	69	36,5%
15 Tahun	17	9,0%
16 Tahun	2	1,1%
Total	189	100,0%

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 189 responden dalam penelitian ini, mayoritas berusia 41 tahun yaitu sebanyak 69 siswi (36,5%), 60 siswi berusia 13 tahun (31,7%), siswi yang berusia 12 tahun sebanyak 40 siswi (21,2%), 17 siswi berusia 15 tahun (9,0%), Siswi yang berusia 16 tahun sebanyak 2 siswi (1,1%) dan 1 siswi lainnya (0,5%) berusia 11 tahun.

Siswi SMP Muhammadiyah 15 Brondong yang dijadikan responden dalam penelitian ini terdiri dari murid kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Masing-masing jumlah dan persentase responden berdasarkan jenjang kelas tersebut dapat dijelaskan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Jenjang Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase (%)
VII	59	31,2%
VIII	64	33,9%
IX	66	34,9%
Total	189	100,0%

Karakteristik berdasarkan jenjang kelas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh siswi kelas IX yaitu sebanyak 66 siswi (34,9%), 64 siswi merupakan siswi kelas VIII (33,9%) dan 59 siswi lainnya (31,2%) merupakan siswi kelas VII.

Tingkat pengetahuan siswi SMP Muhammadiyah 15 Brondong tentang *personal hygiene* mengenai perawatan kebersihan organ genitalia dan *fluor albus* diukur dengan menggunakan kuesioner sebanyak 25 item pertanyaan dan didapatkan hasil distribusi pengetahuan tentang *personal hygiene* dan *fluor albus* sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* dan *Fluor Albus*

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pengetahuan tentang kebersihan alat kelamin (vagina) dan keputihan hanya dapat diperoleh dari orang tua	52	27,5%	137	72,5%
2	Sebelum membasuh alat kelamin harus mencuci tangan dengan sabun terlebih dahulu	182	96,3%	7	3,7%
3	Salah satu cara untuk mencegah terjadinya kelembapan pada daerah kewanitaan adalah dengan mencukur sebagian rambut 1 kali dalam sebulan	141	74,6%	48	25,4%
4	Cara membasuh/membersihkan daerah kewanitaan adalah dari depan (vagina) kearah belakang (anus)	152	80,4%	37	19,6%
5	Membasuh/membersihkan daerah kewanitaan yang benar adalah dengan menggunakan sabun	146	77,2%	43	22,8%

6	Untuk mengeringkan daerah kewanitaan setelah buang air kecil atau buang air besar dengan menggunakan tissue berparfum	17	9,0%	172	91,0%
7	Jenis celana-dalam yang baik adalah terbuat dari bahan nylon	41	21,7%	148	78,3%
8	Celana-dalam yang terbuat dari bahan nylon dapat membuat daerah kewanitaan menjadi lembab	130	68,8%	59	31,2%
9	Celana-dalam yang terbuat dari bahan nylon lebih baik daripada yang terbuat dari bahan katun	56	29,6%	133	70,4%
10	Mengganti celana-dalam 1 kali dalam 1 hari sudah cukup	45	23,8%	144	76,2%
11	Memakai celana-dalam selama 2 hari berturut-turut adalah kebiasaan yang baik	16	8,5%	173	91,5%
12	Cairan pembersih khusus vagina baik digunakan setiap hari	111	58,7%	78	41,3%
13	Membersihkan daerah kewanitaan lebih baik selalu menggunakan larutan antiseptik khusus vagina	132	69,8%	57	30,2%
14	Kebersihan daerah kewanitaan adalah perawatan diri pada alat kelamin perempuan yang harus dijaga kebersihannya supaya merasa nyaman	187	98,9	2	1,1%
15	Keputihan ada 2, keputihan normal dan keputihan tidak normal	184	97,4%	5	2,6%
16	Keputihan selalu disebabkan oleh kebersihan daerah kewanitaan yang buruk	90	47,6%	99	52,4%
17	Keputihan normal adalah keputihan yang keluar saat sebelum dan sesudah menstruasi	179	94,7%	10	5,3%
18	Rasa gatal pada keputihan selalu normal	94	49,7%	95	50,3%
19	Keputihan yang tidak normal adalah yang berwarna bening seperti lender	73	38,6%	116	61,4%
20	Keputihan yang tidak normal jarang mengeluarkan bau yang tidak sedap	69	36,5%	120	63,5%
21	Infeksi jamur merupakan salah satu penyebab keputihan tidak normal	162	85,7%	27	14,3%
22	Pemakaian cairan antiseptik khusus vagina dapat mengganggu keseimbangan bakteri normal pada vagina	94	49,7%	95	50,3%
23	Celana-dalam berbahan katun dapat menyerap keringat dengan baik	162	85,7%	27	14,3%

24	Pembalut yang baik adalah yang lembut dan menyerap dengan baik	186	98,4%	3	1,6%
25	Mengganti celana-dalam 2x dalam sehari dapat mencegah terjadinya keputihan	104	55,0%	85	45,0%

Setelah mengetahui jawaban pada masing-masing responden, maka responden dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu responden dengan pengetahuan baik dan pengetahuan buruk.

Tabel 4. Karakteristik Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene*

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	109	57,7%
Buruk	80	42,3%
Total	189	100,0%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 80 siswi (42,3%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai *personal hygiene* organ genitalia, sedangkan 109 siswi lainnya (57,7%) memiliki pengetahuan yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswi di SMP Muhammadiyah 15 Brondong sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang *personal hygiene* organ genitalia.

Perilaku tentang *personal hygiene* menunjukkan kebiasaan yang dilakukan responden mengenai perawatan kebersihan organ genitalia dan *fluor albus*. Pengukuran perilaku tersebut dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan 16 pertanyaan. Distribusi jawaban responden dalam menjawab pertanyaan tentang perilaku *personal hygiene* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Perilaku Tentang *Personal Hygiene* dan *Fluor Albus*

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sebelum menyentuh daerah kewanitaan, apakah anda selalu mencuci tangan terlebih dahulu	Ya	182	96,3%
		Tidak	7	3,7%
2	Apakah anda selalu menggunakan air dalam ember atau air tampungan untuk membersihkan daerah kewanitaan	Ya	130	68,8%
		Tidak	59	31,2%
3	Apakah anda selalu membersihkan daerah kewanitaan dari arah depan (vagina) kearah belakang (anus)	Ya	147	77,8%
		Tidak	42	22,2%

4	Apakah anda menggunakan cairan antiseptik khusus vagina untuk membersihkan daerah kewanitaan	Ya	58	30,7%
		Tidak	131	69,3%
5	Apakah anda menggunakan sabun atau cairan pembersih lain untuk membersihkan daerah kewanitaan anda	Ya	136	72,0%
		Tidak	53	28,0%
6	Setelah buang air besar atau buang air kecil apakah anda mengeringkan daerah kewanitaan	Ya	135	71,4%
		Tidak	54	28,6%
7	Saat menstruasi apakah anda menggunakan pembalut yang lembut dan menyerap dengan baik	Ya	183	96,8%
		Tidak	6	3,2%
8	Dalam sehari berapa pembalut yang anda gunakan saat menstruasi	1 kali	5	2,6%
		2-3 kali	184	97,4%
9	Berapa kali dalam sehari anda mengganti celana-dalam	1 kali	13	6,9%
		2 kali	176	93,1%
10	Bahan celana-dalam yang anda gunakan setiap hari terbuat dari	Katun	160	84,7%
		Nylon	29	15,3%
11	Apakah anda menggunakan celana-dalam yang ketat	Ya	68	36,0%
		Tidak	121	64,0%
12	Apakah celana-dalam anda sering dalam keadaan basah	Ya	41	21,7%
		Tidak	148	78,3%
13	Apakah anda sering menggunakan pantyliners	Ya	23	12,2%
		Tidak	166	87,8%
14	Berapa banyak pantyliners yang anda gunakan dalam sehari	1 Kali	99	52,4%
		2-3 Kali	90	47,6%
15	Apakah anda mencukur rambut kemaluan anda	Ya	106	56,1%
		Tidak	83	43,9%
16	Berapa kali dalam sebulan anda mencukur rambut kemaluan anda	Tidak Pernah	77	40,7%
		1 Kali	112	59,3%

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui distribusi jawaban responden mengenai perilaku *personal hygiene* dan *fluor albus* menunjukkan bahwa responden banyak yang

menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan daerah kewanitaan agar merasa nyaman.

Setelah mengetahui jawaban pada masing-masing responden, maka setiap responden kemudian dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu responden dengan perilaku *personal hygiene* yang baik, dan responden dengan perilaku *personal hygiene* yang buruk terutama pada penggunaan celana dalam yang sesuai kriteria dan penggunaan tiap harinya. Masing-masing karakteristik responden dalam kuesioner perilaku *personal hygiene* dapat disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 7. Karakteristik Perilaku Tentang *Personal Hygiene*

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	51	27,0%
Buruk	138	73,0%
Total	189	100,0%

Dari 189 responden dalam pengambilan data penelitian didapatkan jawaban responden 51 responden (27,0%) memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik, sedangkan 138 responden lainnya (73,0%) memiliki perilaku *personal hygiene* yang buruk.

Keluhan *fluor albus* dapat mengidentifikasi responden yang mengalami kejadian *fluor albus* patologis. Keluhan tersebut dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan 5 pertanyaan. Distribusi jawaban responden mengenai keluhan keputihan dapat disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi Pengetahuan Tentang Keluhan *Fluor Albus*

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Saya mengalami keputihan terus menerus	77	40,7%	112	59,3%
2	Saat saya keputihan di sertai rasa gatal pada vagina	85	45,0%	104	55,0%
3	Saat keputihan cairan keputihan berwarna kuning/coklat	29	15,3%	160	84,7%
4	Saat saya mengalami keputihan cairan yang keluar dari vagina saya berbau tidak sedap	68	36,0%	121	64,0%
5	Saat saya mengalami keputihan cairan yang keluar sangat kental	130	68,8%	59	31,2%

Setelah mengetahui jawaban pada masing-masing responden, maka setiap responden kemudian dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu responden dengan keluhan *fluor albus* fisiologis dan responden dengan keluhan *fluor albus* patologis. Masing-masing karakteristik responden dalam kuesioner keluhan *fluor albus* dapat disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Karakteristik Perilaku Tentang Keluhan *Fluor Albus* Patologis

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
-------------	--------	----------------

Ya	130	68,8%
Tidak	59	31,2%
Total	189	100,0%

Dari 189 responden dalam pengambilan data penelitian didapatkan jawaban responden 130 responden (68,8%) memiliki keluhan *fluor albus* patologis, sedangkan 59 responden lainnya (31,2%) tidak didapatkan keluhan *fluor albus* patologis.

Hubungan antara frekuensi penggantian celana dalam terhadap kejadian *fluor albus* patologis pada siswi SMP Muhammadiyah 15 Brondong dapat dianalisis dengan menggunakan analisis *chii square*.

Tabel tabulasi dan uji *chii square* hubungan antara frekuensi penggantian celana dalam terhadap kejadian *fluor albus* patologis pada siswi SMP Muhammadiyah 15 Brondong dapat disajikan pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hubungan Frekuensi Penggantian Celana Dalam Terhadap Kejadian Fluor Albus Patologis

Frekuensi Penggantian Celana Dalam	Kejadian <i>Fluor Albus</i>		Total	P
	Ya	Tidak		
1 Kali	13	0	13	0,002
	6,9%	0,0%	6,9%	
2 Kali	101	75	176	
	53,4%	39,7%	93,1%	

Sebanyak 13 siswi yang mengalami kejadian *fluor albus* patologis yang melakukan frekuensi penggantian celana dalam hanya satu kali dalam sehari, sedangkan pada siswi yang mengganti celana dalam dua kali dalam sehari mendapatkan hasil 101 orang mengalami kejadian *fluor albus* patologis dan 75 orang lainnya tidak mengalami kejadian *fluor albus* patologis. Hasil uji *chii square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan frekuensi penggantian celana dalam terhadap kejadian *fluor albus* patologis.

DISKUSI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian observasional yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMP Muhammadiyah 15 Brondong dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 189 siswi. Cara yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel random (*probability sampling*) yaitu dengan teknik *stratified random sampling*. Variabel dalam penelitian ini yaitu frekuensi penggunaan celana dalam sebagai variabel bebas (*independent*) dan *fluor albus* sebagai variabel terikat (*dependent*). Analisis dalam penelitian ini adalah analisis bivariat dengan analisis data kuantitatif *chii square*. Pengambilan data dilakukan menggunakan media kuesioner yang berisi pertanyaan untuk menilai

hubungan antar dua variabel yang diduga berhubungan dan melakukan uji hasil data penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 *for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi penggantian celana dalam terhadap kejadian *fluor albus* patologis, dengan jumlah responden sebanyak 189 orang dengan hasil uji *chii square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel *independent* dan *dependent*, bahwa hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan frekuensi penggantian celana dalam terhadap kejadian *fluor albus* patologis.

Sebanyak 13 siswi yang mengalami kejadian *fluor albus* patologis yang melakukan frekuensi penggantian celana dalam hanya satu kali dalam sehari. Siswi yang mengganti celana dalam dua kali dalam sehari mendapatkan hasil 101 orang mengalami kejadian *fluor albus* patologis dan 75 orang lainnya tidak mengalami kejadian *fluor albus* patologis. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang mengganti celana dalam lebih dari dua kali sehari dapat memiliki peluang untuk tidak terjadinya *fluor albus* patologis.

KESIMPULAN

Penelitian dilakukan secara *offline* di SMP Muhammadiyah 15 Brondong dengan waktu pelaksanaan 08 November 2024 terdiri dari 189 responden yang merupakan siswi SMP Muhammadiyah 15 Brondong dengan rentang usia berkisar antara 11 tahun sampai 16 tahun yang didominasi dengan usia 14 tahun. Responden dalam penelitian ini berasal dari tiga jenjang kelas di SMP Muhammadiyah 15 Brondong, yaitu kelas VII, VIII, dan IX yang didominasi oleh siswi kelas IX. Pengetahuan mengenai *personal hygiene* dan *fluor albus* pada penelitian memiliki kriteria pengetahuan baik dan buruk yang didominasi responden memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku terhadap *personal hygiene* dan *fluor albus* pada penelitian memiliki kriteria perilaku yang baik dan buruk dengan dominasi responden memiliki perilaku yang baik. Faktor yang dapat mempengaruhi pada penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* dan paling dominan terhadap keluhan keputihan pada penelitian adalah frekuensi penggantian celana dalam.

REFERENSI

- Azalika Kansa Namira (2017). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Tentang Personal Hygiene Terhadap Keluhan Fluor Albus Pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Tenggarong. *Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya*, pp. 6.
- Azizah, N., Widiawati, I. and Muhammadiyah Kudus, S. (2015). Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan di SMK Muhammadiyah Kudus. *Januari*, 6(1): 57–78.
- Destariyani, E., Dewi, P.P. and Wahyuni, E. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Keputihan Pada Remaja Putri di Kota Bengkulu. *Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar*, 11(1): 58–63.

- Djama, N.T. (2017) .Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 10(1): 30. Available at: <https://doi.org/10.32763/juke.v10i1.15>.
- Dwi Novyana Faulia (2021) .Hubungan Pengetahuan, Stres, Penggunaan Antiseptik Vagina dan Pantyliner Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2018. *Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin* [Preprint].
- Eka Fitriyanti (2019). Korelasi IMT (Indeks Massa Tubuh) dengan Kejadian Fluor Albus Pada Remaja. *Avicenna Journal of Health Research. Vol 2 No 1. Maret 2019*, 2(1): 10–16.
- Febria, C. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi. *Jurnal Menara Medika*, 2(2): 87–93.
- Febriany Pangestu Arian (2014). Hubungan Frekuensi Penggantian Celana Dalam Terhadap Kejadian Fluor Albus di wilayah RW 03 Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Surabaya. pp. 6.
- Firman setiawan (2017). Hubungan Frekuensi Pemakaian Celana Dalam Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Pasien Yang Berkunjung ke RS Umum Haji Medan 2017. *Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 120(1): 0–22. Available at: http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1._ahmed-affective_economies_0.pdf%0Ahttp://www.laviedesidees.fr/Vers-une-anthropologie-critique.html%0Ahttp://www.cairn.info.lama.univ-amu.fr/resume.php?ID_ARTICLE=CEA_202_0563%5Cnhttp://www.cairn.info.
- Gusti Ayu Marhaeni (2016). Keputihan Pada Wanita. *Dosen Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Denpasar*, 100(3–4): 137–156. Available at: <https://doi.org/10.1007/s11038-006-9134-2>.
- Hana, C., Zuhdy, N. and Widyasih, H. (2018). Stres Psikososial dan Kejadian Fluor Albus Patologis Pada Santri. *Jurnal Forum Kesehatan*, 8(1): 9–14.
- Hanipah, N. and Nirmalasari, N. (2020). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Menangani Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2): 132–136. Available at: <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i2.242>.
- Harahap, Y.W. (2021). Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi di MTS Swadaya Padangsidimpuan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(1): 134. Available at: <https://doi.org/10.51933/health.v6i1.435>.
- Hidayanti, D. and Pascawati, R. (2021). Rebusan Sirih Merah Mengurangi Fluor Albus Pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1): 246–253. Available at: <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i1.1919>.

- Maharani, S., Sari, S.M. and Utami (2021). Analisis Kejadian Keputihan Berdasarkan Vulva Hygiene dan Penggunaan Pantyliner. *Volume XI No. 2 Desember 2021*, XI(2): 112–123.
- Makmum, A.S. (2017). Karakteristik Perilaku dan Kepribadian Pada Masa Remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2): 17–23. Available at: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/220>.
- Meinarisa, Mefrie Puspita, V.S.R. (2020). Pengaruh Paket Edukasi Vaginal Hygiene Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Fluor Albus Pada Remaja Putri. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Indonesia*, 5(3): 480–486. Available at: <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/5484/0>.
- Nabila, H., Budiono, D.I. and Aldika A, M.I. (2021). The Factors of Knowledge and Family’S Support With the Behavior of Genital Hygiene. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(4): 362–373. Available at: <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i4.2020.362-373>.
- Nengsih, W., Mardiah, A. and S, D.A. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan, Sikap Dan Perilaku Personal Hygens Terhadap Kejadian Flour Albus(Keputihan). *Human Care Journal*, 7(1): 226. Available at: <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i1.1457>.
- Nikmah, U.S. and Widyasih, H. (2018). Personal Hygiene Habits dan Kejadian Flour Albus Patologis pada Santriwati PP AL-Munawwir, Yogyakarta. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(1): 36. Available at: <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i1.3714>.
- Novita, Masluroh and Ziadatu Rahmi (2018). Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dan Perilaku Hygiene Dengan Kejadian Keputihan. *Jurnal Antara Kebidanan*, 1(1): 20–24. Available at: <https://doi.org/10.37063/ak.v1i1.4>.
- Nugrahmi, M.A. *et al.* (2024). Edukasi Pendidikan Keputihan Pada Remaja Putri. *Journal of Human And Education*, 4(6): 575–578.
- Nur, H.A. (2018). Hubungan Persepsi , Sikap , dan Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Genitalia Dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan). *Jurnal Profesi Keperawatan*, 5(1): 1–13.
- Nurchandra, D., Mirawati, M. and Aulia, F. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Smp 1 Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1): 31. Available at: <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5368>.
- Nurhasanah, Nyna Puspita Ningrum, N.H.N. (2023). Faktor – Faktor Penyebab Kejadian Flour Albus Patologis di Wilayah Kerja Puskesmas Klampis. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, pp. 2503–2512. Available at: <https://doi.org/10.1093/oao/9781884446054.013.2000000118>.

- Oktaviani, M., Achyar, K. and Kusuma, I.R. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(2): 96–100. Available at: <https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18810>.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan (2008) *Kamus Bahasa Indonesia, Kamus Pusat Bahasa*.
- Puspitasari, D., Ginting, A.S.B. and Astarie, A.D. (2023). Efektivitas Rebusan Daun Sirsak (*Annona Muricata* L) Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur di PMB Ny. D Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10): 4095–4106. Available at: <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1648>.
- Putri, H.N., Zayani, N. and Maulidia, Z. (2021). Peningkatan Pencegahan Keputihan Dengan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Power Point Text Pada Remaja Wanita. *Nusantara Hasana Journal*, 1(2): 116–124. Available at: <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>.
- Regilta, W.W. and Sofianawati, A. (2021). Tingkat Kesadaran Para Mahasiswi Remaja Dari Berbagai Perguruan Tinggi Terhadap Gejala Keputihan. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(1): 9–23. Available at: <https://doi.org/10.24252/asjn.v1i2.18206>.
- Rukmana, S. (2022). Variasi Bahan Pakaian Dan Kejadian Keputihan. *Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran*, 1(1): 22–26. Available at: <https://doi.org/10.55018/jakk.v1i1.5>.
- Salamah, U., Kusumo, D.W. and Mulyana, D.N. (2020). Faktor Perilaku Meningkatkan Resiko Keputihan. *Jurnal Kebidanan Vol 9, No 1 (2020)* Vol 9, No 1 (2020), 9(1): 7–14. Available at: <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.7-14>.
- Saputro, K.Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1): 25. Available at: <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.
- Sari, D.M., Riski, M. and Nati Indriani, P.L. (2022). Hubungan Penggunaan Panty Liner, Cairan Pembersih Vagina Dan Personal Hygiene Dengan Keputihan (Flour Albus). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2). Available at: <https://doi.org/10.36729/jam.v7i2.868>.
- Siti Novy Romlah, Puji Wahyuningsih, D.M. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Siswi Kelas XI SMAN 2. *Edudharma Journal, September 2017, Volume1(No.1)*, 1(1): 17–26.
- Sri Devi Syamsuddin (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan pada Remaja Pubertas di SMPN 1 Kapala Pitu Tahun 2022. *Jurnal Midwifery*, 5(1): 27–33. Available at: <https://doi.org/10.24252/jmw.v5i1.35187>.
- Subagya, N. *et al.* (2023). Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kejadian Fluor Albus pada Remaja Putri di SMA Negeri 5 Tuban. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3): 20436–20443.

Sudiarta, I.K.E. (2023). Profil Dan Etiologi Fluor Albus di Poliklinik Obstetri-Ginekologi Rspal Dr. Ramelan Surabaya. *Surabaya Biomedical Journal*, 2(2): 63–68. Available at: <https://doi.org/10.30649/sbj.v2i2.45>.

Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria and Linda Linda (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2): 259–273. Available at: <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>.

Yanti, D.E. (2017). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro. *Jurnal Dunia Kesmas* 6(3 dan 6) : 121–129.

Zubaidah, Z. (2021). Perilaku Remaja Putri Dalam Pelaksanaan Kebersihan Genetalia Saat Menstruasi Di Desa Krayan Bahagia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1): 1–4. Available at: <https://doi.org/10.54004/jikis.v9i1.14>.